

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian adalah variabel yang diteliti. Sedangkan subjek penelitian adalah sesuatu atau satuan tertentu di mana objek penelitian tersebut berada (Ansori & Iswati, 2017).

Objek pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu imbal hasil sukuk (Y1) sebagai variabel endogen, risiko sukuk (Z1) sebagai variabel mediator, likuiditas perusahaan (X1) dan *leverage* perusahaan (X2) pada emiten sukuk korporasi sebagai variabel eksogen. Lalu, subjek pada penelitian ini adalah perusahaan penerbit sukuk korporasi secara umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data pada penelitian ini diambil dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Pada umumnya penelitian itu sendiri terbagi menjadi dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan di antaranya keduanya adalah selain berbeda dalam hal metode dan teknik yang digunakan, perbedaan juga terletak pada segala tataran mulai dari filsafat dan teori yang menjadi landasan berpikir, tujuan penelitian, dan karakteristik dari penelitian itu sendiri (Fitrah & Luthfiah, 2017).

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dan berusaha menggambarkan serta menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian terjadi saat sekarang atau terakhir dari subjek penelitian. Sedangkan, penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. *Outcome* dari penelitian

kuantitatif yaitu untuk membuat generalisasi kepada populasi yang diteliti (Ansori & Iswati, 2017).

Adapun hasilnya bersifat objektivitas yakni dengan menggunakan instrumen yang telah terstandarisasi. Maka dari itu, peneliti berusaha sebisa mungkin meminimalisir hubungan dengan objek penelitian dan tetap netral sehingga hasil yang diperoleh akan lebih objektif (Tanjung, 2013).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran data, proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. Dalam konteks penelitian, objek yang diteliti dapat berupa studi kasus dan studi tentang populasi (Solimun, Armanu, & Fernandes, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun tujuan penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan atau pengaruh. Sedangkan data yang dipakai diperoleh berdasarkan laporan-laporan yang sudah dipublikasikan dan sudah tersedia (Tanjung, 2013). Lalu jenis data pada penelitian ini yaitu data panel atau gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang mana pada penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan dengan runtutan waktu tertentu.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Dalam model kausal, dibedakan antara variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan ditentukan oleh sebab-sebab yang berada di luar model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dapat diterangkan oleh variabel eksogen dan endogen yang berada di dalam sistem.

Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel endogen diperlakukan sebagai variabel terikat dalam suatu himpunan variabel tertentu mungkin juga dikonsepsikan sebagai variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel yang lain (Riduwan & Kuncoro, 2013).

Di samping ada variabel eksogen dan endogen, masih ada satu variabel lagi yaitu variabel kesalahan atau variabel *intervening* (Sudaryono, 2011). Variabel *intervening* adalah semua faktor lain yang mempengaruhi variabel endogen, dan dapat dipandang sebagai gabungan semua variabel eksogen yang tidak diukur plus kesalahan pengukuran.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Vaiabel/Dimensi	Indikator	Sumber Data
1.	Imbal Hasil Sukuk (Y1) Imbal hasil sukuk merupakan ukuran pengembalian yang akan diterima investor sukuk yang cenderung bersifat tidak tetap, tergantung pada perjanjian atas <i>fee</i> dan bagi hasil yang telah ditetapkan pada akad saat pertama kali (Almara & Muharam, 2015).	<i>Yield to Maturity:</i> $YTM = \frac{C + \frac{F - P}{n}}{\frac{F + P}{2}}$	<i>Website</i> resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan <i>website</i> resmi Penilai Harga Efek Indonesia (www.ibpa.co.id)
2.	Risiko Sukuk (Z1) Risiko merupakan kemungkinan kerugian sebagian atau seluruh investasi, atau dengan perkataan lain imbal hasil yang diperoleh (<i>actual return</i>) dari	<i>Sharpe Index:</i> $S(x) = \frac{r_x - R_f}{\delta_x^2}$	<i>Website</i> resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan <i>website</i> resmi Penilai Harga Efek Indonesia (www.ibpa.co.id)

Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	suatu investasi tidak sesuai dengan yang diharapkan (<i>expected return</i>) (Sitorus, 2015).		
--	---	--	--

3.	Likuiditas Perusahaan (X1)	<i>Current Ratio</i>	Laporan Keuangan Perusahaan
	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih (Kariyoto, 2017).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	

4.	<i>Leverage</i> Perusahaan (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Laporan Keuangan Perusahaan
	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Widyatuti, 2017).	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan gabungan seluruh elemen data yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan Teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Tanjung, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya didapatkan dengan beberapa pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sukuk korporasi dengan akad *ijarah* dan *mudharabah* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Sukuk yang beredar selama tiga tahun pengamatan dari tahun 2017 hingga 2019.
3. Melihat secara langsung laporan keuangan perusahaan penerbit sukuk *ijarah* dan *mudharabah*.
4. Sukuk yang didukung oleh data berupa informasi sukuk itu sendiri

Sehingga pada penelitian ini jumlah sukuk yang memenuhi dengan kriteria pertimbangan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Sampel Penelitian

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020) dan PT. PHEI (2020) (data diolah)

Kriteria Sukuk	Jumlah
Sukuk yang beredar selama tahun 2017-2019	53
Sukuk yang didukung oleh data	(20)
Jumlah sampel tiap periode	33
Periode penelitian	3
Sukuk yang dijadikan sampel penelitian	99

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu sukuk korporasi dengan akad *ijarah* dan *mudharabah* yang *outstanding* pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sukuk yang telah didukung oleh data dari PT. Penilai Harga Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sukuk Outstanding yang Menjadi Sampel Penelitian

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

No.	Nama Sukuk	Akad	Perusahaan
1.	Sukuk <i>Mudharabah</i> II Bank Nagari Tahun 2015	<i>Mudharabah</i>	PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
2.	Sukuk <i>Mudharabah</i> II Bank Sulselbar Tahun 2016	<i>Mudharabah</i>	PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
3.	Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2016 Seri C	<i>Mudharabah</i>	PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Tabel 3.3
Sukuk Outstanding yang Menjadi Sampel Penelitian

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

No.	Nama Sukuk	Akad	Perusahaan
4.	Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan II Adira Finance Tahap III Tahun 2017 Seri C	<i>Mudharabah</i>	PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.
5.	Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	<i>Mudharabah</i>	PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.
6.	Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2017 Seri C	<i>Mudharabah</i>	PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.
7.	Sukuk <i>Ijarah</i> I Angkasa Pura I Tahun 2016 Seri A	<i>Ijarah</i>	PT. Angkasa PURA I
8.	Sukuk <i>Ijarah</i> I Angkasa Pura I Tahun 2016 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Angkasa PURA I
9.	Sukuk <i>Ijarah</i> I Angkasa Pura I Tahun 2016 Seri C	<i>Ijarah</i>	PT. Angkasa PURA I
10.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri A	<i>Ijarah</i>	PT. Global Mediacom Tbk.

Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Global Mediacom Tbk.
12.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri C	<i>Ijarah</i>	PT. Global Mediacom Tbk.
13.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri A	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
14.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
15.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri D	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
16.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri E	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
17.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri C	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
18.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri D	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
19.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
20.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri C	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
21.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri D	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk,
22.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri C	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
23.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri D	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.
24.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri E	<i>Ijarah</i>	PT. Indosat Tbk.

Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
26.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	<i>Ijarah</i>	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
27.	Sukuk <i>Ijarah</i> PLN V Tahun 2010 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
28.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 Seri A	<i>Ijarah</i>	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
29.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
30.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017 Seri A	<i>Ijarah</i>	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
31.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
32.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Timah Tahap I 2017 Seri A	<i>Ijarah</i>	PT. Timah (Persero) Tbk.
33.	Sukuk <i>Ijarah</i> Berkelanjutan I Timah Tahap I 2017 Seri B	<i>Ijarah</i>	PT. Timah (Persero) Tbk.

Berdasarkan kriteria dan data di atas, maka jumlah sampel tiap periode yaitu sebanyak 33 sukuk korporasi. Adapun jumlah penerbit sukuk yang beredar pada tahun 2017-2019 yaitu sebanyak delapan perusahaan. Sehingga jumlah akhir sampel penelitian sukuk korporasi yang beredar pada tahun 2017-2019 atau selama tiga tahun adalah sebanyak 99 sukuk.

3.3.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian dengan data sekunder sering disebut juga dengan penelitian meja (*desk study*). Peneliti tidak usah bersusah payah mencari data melalui survei, baik melalui kuesioner ataupun lewat wawancara (Tanjung, 2013).

Pada penelitian, data sukuk yang beredar diambil data *website* resmi Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019 dan untuk melihat imbal hasil dan risiko dari sukuk tersebut yaitu melalui *website* resmi Penilai Harga Efek Indonesia. Selain itu, untuk melihat rasio keuangan likuiditas dan *leverage* perusahaan penerbit sukuk, maka peneliti menggunakan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan penerbit sukuk.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* dan *sobel test*. Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Kuncoro, 2013). Sedangkan *sobel test* digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh tidak langsung.

Model analisis jalur (*path analysis*) memiliki asumsi-asumsi yang mendasari prosedur untuk tujuan analisis tersebut. Model *path analysis* hanya sesuai untuk data yang memenuhi asumsi-asumsi yang berlaku bagi analisis regresi, antara lain (Sudaryono, 2011):

1. Hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam model adalah linier, yaitu asumsi bahwa semua hubungan antar variabel yang ada dalam model adalah hubungan yang mengikuti garis lurus, bukan garis lengkung (*curvilinear*)
2. Residual-residual yang muncul tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dalam model dan juga tidak berkorelasi di antara sesama variabel itu sendiri.
3. Asumsi normalitas sangat penting terutama untuk kepentingan penarikan kesimpulan. Distribusi normal merupakan hal yang penting dalam statistik yang digunakan sebagai rujukan untuk menentukan ukuran normalitas tidaknya suatu distribusi sampel.

Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Asumsi homogenitas yang sering juga disebut *homoscedastisitas* yaitu apabila skor-skor variabel endogen untuk setiap skor tertentu pada variabel eksogen selalu sama atau hamper sama.
5. Model analisis jalur cocok untuk variabel yang mempunyai skala interval atau rasio dan kurang cocok untuk variabel berskala nominal atau ordinal.

3.3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian hipotesis akan digunakan analisis regresi linier berganda. Namun demikian akan terlebih dahulu diuji mengenai ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang baik, di antaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Sementara dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Duli, 2019).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect for exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinieritas ganda menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna (Rohmana, 2010). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Duli, 2019):

a. Melihat nilai *tolerance*:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
- Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Widarjono digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidakpastian varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas (Duli, 2019).

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yaitu (Duli, 2019):

- Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

3.3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* yang dijelaskan oleh Riduwan dan Kuncoro (2013) sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

a. Hipotesis model-1:

- Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap imbal hasil sukuk korporasi.
- *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap imbal hasil sukuk korporasi.
- Risiko sukuk berpengaruh terhadap imbal hasil sukuk korporasi.

Struktur model-1:

$$Y_1 = PY_1 X_1 + PY_1 X_2 + PY_1 Z_1 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

- Y_1 : Imbal Hasil Sukuk
 Z_1 : Risiko Sukuk
 X_1 : Likuiditas perusahaan
 X_2 : *Leverage* perusahaan
 PY_1 : koefisien regresi
 ε_1 : residual

b. Hipotesis model-2:

- Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap risiko sukuk korporasi.
- *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap risiko sukuk korporasi.

$$Z_1 = PZ_1 X_1 + PZ_1 X_2 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- Z_1 : Risiko Sukuk
 X_1 : Likuiditas
 X_2 : *Leverage*
 PZ_1 : koefisien regresi
 ε_2 : residual

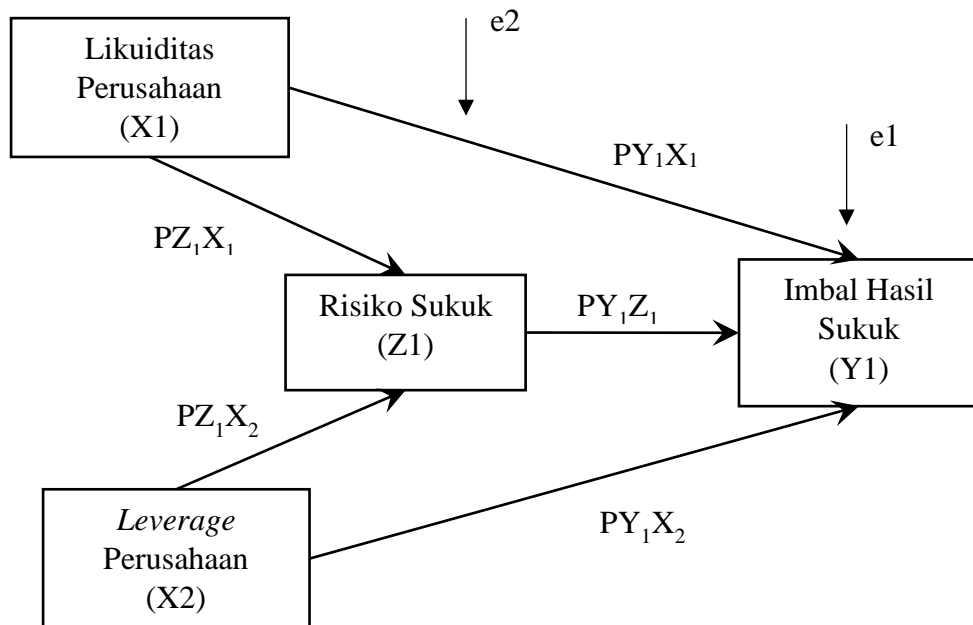
Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

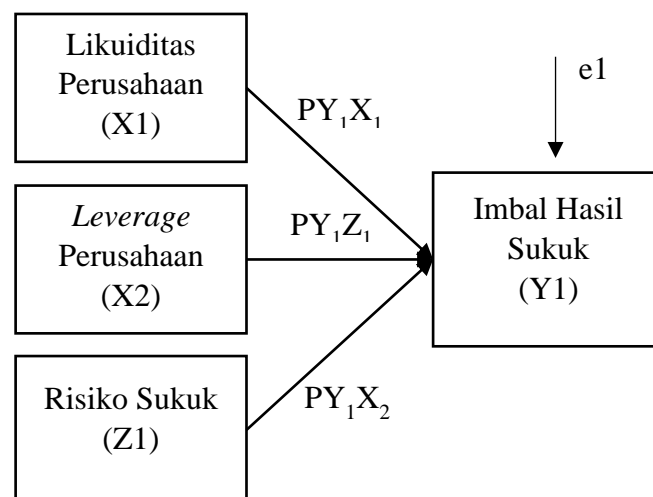
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- a. Menggambar diagram jalur lengkap



Gambar 3.1
Diagram Jalur Pengaruh Variabel Likuiditas Perusahaan dan Leverage Perusahaan terhadap Imbal Hasil Sukuk Secara Langsung dan Secara Tidak Langsung Melalui Variabel Risiko Sukuk

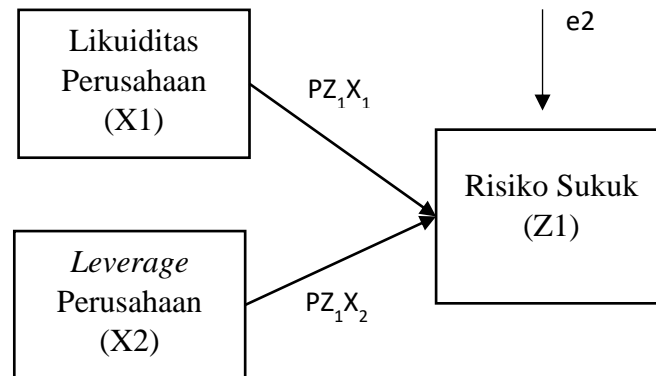
- Model-1



Gambar 3.2
Diagram Jalur Model-1

Fitri Sri Handayani, 2020
 RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR
 (Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

- Model-2



Gambar 3.3
Diagram Jalur Model-2

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yxk} = 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikansi secara manual: menggunakan tabel F

$$F3 = \frac{(n - k - 1)R_{yxk}^2}{k(1 - R_{yxk}^2)} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2013})$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R Square

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_o artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

- b. Kaidah pengujian signifikansi: Program SPSS

Fitri Sri Handayani, 2020

RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMBAL HASIL SUKUK KORPORASI DENGAN RISIKO SUKUK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

(Studi pada Sukuk Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0: \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} ; (dk = n - k - 1) \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2013})$$

Statistik se_{ρ_k} diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasikan ke interval. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

3.3.3.4 Uji Sobel (Sobel Test)

Untuk menguji hipotesis mediasi, dapat melakukan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji

Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen kepada variabel dependen melalui variabel mediator. Adapun perhitungan pengujian sobel adalah sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020):

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

Sab : Standar Error a dan b

a : koefisien regresi variabel independen ke variabel mediator

b : koefisien regresi variabel mediator ke variabel dependen

Sa : Standar Error a

Sb : Standar Error b

Lalu untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai Z-hitung dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{ab}{Sab}$$

(Riyanto & Hatmawan, 2020)

Namun, untuk memudahkan perhitungan, maka digunakan aplikasi tabel bantu sobel *test* yang diakses secara *online* melalui *website* <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Kemudian, pada pengujian hipotesis, apabila nilai Z-hitung lebih kecil dari Z-tabel 1,96 ($Z_{\alpha/2}$), maka hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi dapat diterima ($H_a: Z_{hitung} > Z_{tabel}$).